

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Sosialisasi Dan Pendidikan Kesehatan Program Berhenti Merokok Pada Siswa Sma Di Kota Makassar**

Rosdiana<sup>1\*</sup>, Nur Aida Kubangun<sup>2</sup>, Yenny Sima<sup>3</sup>, Rezqiqah Aulia Rahmat<sup>4</sup>, Ahmad Faisal Nasution<sup>5</sup>, Yuri Pratiwi Utami<sup>6</sup>, Nurhedah<sup>7</sup>, Elvira Safidni<sup>8</sup>, Nurhidaya<sup>9</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

<sup>2</sup> Program Studi Sosisoslogi Kesehatan, Universitas Pattimura Ambon

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

<sup>4</sup> Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

<sup>5</sup> Program Studi Gizi, Universitas Deztron Indonesia

<sup>6</sup> Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Mega Buana Palopo

<sup>7</sup> Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

<sup>8</sup> Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

<sup>9</sup> Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

#### **ABSTRACT**

Smoking behavior is seen from the perspective of being considered very detrimental, both for oneself and others around it. This has never subsided and seems to be a behavior that is still acceptable by society. The purpose of Community Service is to improve attitudes and knowledge of smoking cessation programs for high school students in the city of Makassar through socialization and health education. The method of implementing PkM activities used in the community service program is participatory training and role play and is carried out with a group approach, namely meetings with a group of target students. The results show that the level of knowledge increased by more than 50% after the Socialization and Health Education activities were carried out. This shows that this community service activity has succeeded in increasing students' knowledge of smoking cessation programs and prevention methods. The conclusion is that students' knowledge has increased to stop smoking based on the results of the pre-test and post-test and the PkM TEAM expects schools to provide information and socialization and health education in the form of warnings and prohibitions, especially for male students so that they are not influenced by smoking behavior from an early age, both during school hours and outside school hours.

**Keywords:** Socialization, Health Education, Program, Quit Smoking, High School Students, Makassar

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### ABSTRAK

Perilaku merokok dilihat dari sudut pandang dinilai sangat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. hal ini tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat oleh masyarakat. Tujuannya Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan program berhenti merokok pada siswa sma di kota makassar melalui sosialisasi dan pendidikan kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan PkM yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat adalah participatory training dan role play dan dilakukan dengan pendekatan secara kelompok yaitu pertemuan dengan sekelompok sasaran siswa. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bertambah hingga melebihi 50% setelah kegiatan Sosialisasi dan Pendidikan Kesehatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang program berhenti merokok dan cara pencegahan. Kesimpulan bahwa pengetahuan siswa meningkat untuk berhenti merokok berdasarkan hasil pre test dan post test dan TIM PkM mengharapkan sekolah memberikan informasi dan sosialisasi dan pendidikan keseshatan berupa teguran dan larangan khususnya siswa pria agar tidak terpengaruh dengan perilaku merokok sejak dini, baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pendidikan Kesehatan, Program, Berhenti Merokok, Siswa SMA, Makassar

\*Korespondensi : Rosdiana

\*Email : [rosdianarusly993@gmail.com](mailto:rosdianarusly993@gmail.com)

### I. PENDAHULUAN

Merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya,

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

bahkan sudah mulai ketika dia masih siswa . Siswa dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang wajar di masyarakat, tingkat penyebaran rokok saat ini paling tinggi juga terjadi pada usia siswa (Harahap, 2014). Oleh sebab itu, pentingnya dukungan keluarga dan teman dalam mengikutsertakan upaya pencegahan merokok pada siswa , agar nantinya jumlah perokok tidak bertambah banyak.

Data jumlah perokok seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar dan Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Peningkatan jumlah perokok berdampak pada tingginya beban penyakit dan angka kematian akibat rokok. Pada tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, 50% angka kematian akibat merokok berada di negara berkembang. Bila kecenderungan ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok (Infodatin, 2013).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan jumlah perokok di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 31,6% dari total jumlah penduduk. Data jumlah perokok di Kota Makassar yaitu 22,1% atau ±287.300 orang dengan rata-rata konsumsi 10,6 batang/hari atau sekitar 3 juta batang rokok. Yang merokok pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 32,2%. Prevalensi tertinggi pertama kali merokok adalah pada penduduk laki – laki umur 16 tahun sebanyak 54,1%, pada umur 17 - 19 tahun adalah sebesar 43.3%.

Mengingat semakin tingginya tingkat pengguna rokok dikalangan siswa serta dampaknya terhadap kesehatan, hingga menyebabkan kematian. Maka salah satu strategi yang paling penting dilakukan adalah mencegah siswa untuk tidak menjadi perokok. Dalam hal ini kita perlu memberikan perhatian lebih pada siswa khususnya yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas karena siswa yang sebelumnya tidak pernah merokok dan mulai mencoba untuk merokok dan akhirnya dapat menjadi perokok berat di kemudian hari. Untuk mencegah siswa dari hal-hal yang merugikan kesehatan serta untuk meningkatkan perilaku sehat, maka dukungan keluarga dan teman sebaya perlu adanya pengawasan. Terkadang seorang siswa tidak dapat menolak ajakan dari temannya, alasannya karena mereka ingin dekat dengan teman-temannya ditambah lagi jika seseorang tersebut merasa nyaman dengan orang yang mempengaruhinya. Maka kecenderungan siswa untuk merokok sangat besar (Laraz, 2014).

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Pencegahan perilaku merokok perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa yang merokok, sehingga informasi serta tindakan dapat tepat sasaran dan efektif untuk menurunkan perilaku merokok pada siswa pria. Konsumsi rokok perlu dibatasi dengan pelarangan penjualan oleh dan untuk siswa serta packaging dan labeling gambar-gambar yang seram akibat merokok.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok bagi masa depan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sehari selama lebih kurang satu jam dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Banyak upaya yang dilakukan untuk berhenti merokok antara lain KIE untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama pada generasi muda, perokok muda, perokok pemula dan program berhenti merokok. Beberapa Negara telah memiliki strategi untuk mengatasi ketergantungan terhadap rokok dengan stimulasi upaya berhenti merokok melalui pendidikan, kampanye dan farmakologi. Hasil menunjukkan 35 – 50% perokok mempunyai keinginan untuk berhenti merokok namun hanya 10% yang berhasil berhenti, oleh karena itu direkomendasikan dengan kombinasi Nicotine Replacement Therapy.

Salahsatu Penelitian Rahmadhiana Febrianika dengan tema “Hubungan faktor lingkungan sosial dengan perilaku merokok di SMA Kabupaten Kudus tahun 2016 dengan total responden 93 dan salah satu hasil yang didapatkan adalah ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku merokok.

Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septiana dengan tema hubungan “Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMP tahun 2015”. Survey tercatat ada 367 responden, pada 7 SMP Negeri di Kabupaten Aceh. Salah satu hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap perilaku merokok. Begitu pula pada penelitian Anovy Yuwinda Harapan dengan tema “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa/siswi di SMK Yayasan Namo rambe Sumatra Utara tahun 2014” dengan survey tercatat ada 63 responden dan salah satu hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman terhadap perilaku merokok.

## **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat adalah participatory

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

training dan role play dan dilakukan dengan pendekatan secara kelompok yaitu pertemuan dengan sekelompok sasaran siswa yang dilakukan pada waktu yang sama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui sinergitas dan juga berkoordinasi yang dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2024.

- a) Kegiatan diawali dengan tahap persiapan dengan melakukan kunjungan dan pengamatan untuk mendapatkan informasi terkait siswa dan berkoordinasi berbagai pihak untuk mendapatkan data primer dan sekunder.
- b) Perumusan rencana program kerja dan sosialisasi kepada pihak terkait dan melibatkan organisasi sekolah dalam program berhenti merokok.
- c) Sosialisasi dan Pendidikan Kesehatan tentang materi merokok dan tindak lanjut program berhenti merokok yang akan dilaksanakan secara mandiri oleh internal sekolah serta evaluasi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil**

Hasil pengamatan TIM PkM diketahui bahwa siswa mampu memahami seluruh materi yang disampaikan. Evaluasi hasil yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini melalui pre-test dan posttest oleh siswa mengenai materi yang disampaikan. Pengetahuan siswa tentang merokok sangat beragam. Selama kegiatan berlangsung para siswa memiliki minat motivasi yang tinggi. Antusiasme siswa merupakan hal yang sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Tingkat pengetahuan bertambah hingga melebihi 50% setelah kegiatan Sosialisasi dan Pendidikan Kesehatan dilaksanakan. Tentunya ini menjadi hal yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang program berhenti merokok, cara pencegahan dan pengobatan bagi seorang pecandu rokok. Kegiatan PkM ini menjadi program untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan.

#### **b. Pembahasan**

Program berhenti merokok yang dilakukan berupa sosialisasi dan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan siswa yang masih rendah sehingga perlu adanya paparan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

materi lebih detail tentang rokok dan perilaku merokok yang merugikan. Perilaku merokok siswa dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, uang saku, peran orang tua dalam membentuk sikap anak dan dorongan teman sebaya.

Pesan yang disampaikan dalam Program sosialisasi dan pendidikan kesehatan berhenti merokok pada siswa ini adalah sebuah informasi agar siswa memahami tentang perokok, penyebab siswa merokok, factor risiko bagi perokok aktif maupun pasif, efek samping rokok secara umum, efek samping rokok bagi perokok aktif maupun perokok pasif, kecanduan rokok, masalah yang muncul bagi pelajar perokok, pengobatan, metode berhenti merokok serta manfaat berhenti merokok.

Sosialisasi dan pendidikan kesehatan merupakan bentuk pendidikan non formal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi penting pada siswa terutama pelajar guna meningkatkan pemahaman dalam bidang kesehatan. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok sehingga diharapkan juga mempengaruhi perilaku siswa untuk bisa berhenti merokok. Sifat penyuluhan yang non formal memudahkan untuk dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak memiliki kurikulum yang pasti, karakteristik siswa yang beragam, tidak ada sanksi yang pasti, tetapi menjadi momen kekeluargaan karena penyaji dapat lebih akrab dengan siswa, sehingga materi yang disajikan lebih mudah diterima.

Pembentukan kelompok yang berperan dalam program berhenti merokok juga merupakan langkah agar sekolah mempunyai kader internal yang bertanggung jawab sesuai tugasnya. Pelatihan kader kelompok dengan metode role play dengan mempraktikkan cara konseling pada siswa yang ingin berhenti merokok. Kegiatan pelatihan dengan role play memudahkan siswa memahami dan melakukan tahapan konseling untuk membantu klien berhenti merokok serta meningkatkan pengetahuan siswa.

#### **IV. KESIMPULAN**

- 1) Perlu dukungan terhadap kelompok organisasi siswa dalam upaya mendampingi teman-temannya untuk berhenti merokok, baik secara moral maupun fasilitas yang memadai.
- 2) Diharapkan sekolah memberikan informasi dan sosialisasi berupa teguran dan larangan kepada siswa khusus siswa pria agar tidak terpengaruh dengan perilaku merokok sejak dini,

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

- 3) Pemberian sosialisasi dan pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa untuk berhenti merokok berdasarkan hasil pre test dan post test.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- 1) Bapak Kepala Sekolah beserta para guru yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga TIM PkM sangat terbantuan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan siswa siswi yang mempunyai motivasi belajar bersama serta bersikap kondusif selama kegiatan berlangsung.
- 2) Pimpinan Perguruan Tinggi yang telah mendanai kegiatan pendampingan program berhenti merokok pada siswa dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- 3) TIM PkM yang solid dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai harapan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ali, M., & Asrori, M. (2010). Psikologi siswa perkembangan siswa didik. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Aula, E. L. 2010. Stop merokok. Jogjakarta : Gara ilmu.
3. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI (2013). Riset kesehatan dasar.
4. Effendi, F. 2009. Keperawatan kesehatan kelompok: Teori dan praktek dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
5. Friedman, Bowdent dan Jones. 2014. Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, praktik, dan alih bahasa. Jakarta : EGC.
6. Harahap, M.A. (2014). Hubungan karakteristik perokok, dan perilaku merokok dengan kadar karboksihemoglobin (HbCO) pada Perokok Aktif di Lingkungan 1 Kelurahan Wek V kota Padang, Universitas Sumatera Utara. Medan.
7. Hussin. (2014). Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada Siswa.
8. Infodatin. 2013. Hari Tanpa Tembakau Sedunia. ISSN 2442- 7569.
9. Kubangun, N. A., Pannyiwi, R., Ningsih, W., Reffita, L. I., Mainassy, M. C., & Afrika, E. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi GEMOI (Gemar Makan Ikan) pada Anak Anak SD Negeri Pantai Sumpang Binagae Kab. Barru. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(4), 486–494. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.422>

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

10. Kartikadewi A, Tadjally A. Penyuluhan dan Pelatihan Konselor Berhenti Merokok sebagai Upaya Menurunkan Perokok Aktif di Desa Polaman. Prosiding Seminar Nasional Unimus: 483–7.
11. Laraz, (2014). Hubungan teman bermain dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada siswa Smp Negri 2 Turi Sleman Yogyakarta.
12. Lutfi, D. N. (2012). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan pemecahan masalah pada santriwati pengurus organisasi pelajar PPMI Assalaam Surakarta.
13. Mustarin, R., Utami, Y. P., & Massolo, S. (2024). Study of Narcotics Management in One of the Private Pharmacies in Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 696–704. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i2.364>
14. Nurhaedah, N., Maran, A. A., Alim, A., Marpaung, M. P., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2023). Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Kelurahan Manisa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 241–249. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.176>
15. Parks M, Slater J, Rothman A, Nelson C. Interpersonal Communication and Smoking Cessation in the Context of an Incentive-Based Program: Survey Evidence From a Telehealth Intervention in a Low-Income Population. *J Health Commun*. 2016;21(1):125–33.
16. Puspitasari, K. (2018). Pengaruh dukungan sosial kawan sebaya terhadap regulasi diri dalam belajar siswa sekolah berasrama. Universitas muhammadiyah malang. Rosdiana, R., Dunggio, A. R. S., Irdan, I., Purwanto, M., Nurasbon, N., & Romadhon, M. (2024). Treatment Behavior In Tuberculosis Patients At Manisa Health Center, Sidenreng Rappang District. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 861–871. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.430>
17. Sari P, Putri D, Harinal A. Edukasi Perilaku Merokok pada Siswa di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Abdimas Saintika* *Jurnal Abdimas Saintika*. 2017;59–64.
18. Sutaryono S, Deti A S, Putri AR, Wahyuningsih E. Pengembangan Produk Unggulan Daerah Tembakau Asepan Klaten. *ABDIMAS J Pengabdi Masy*. 2020;3(2):298–303.
19. Sima, Y., Rusli, R., Sembiring, L. N. B., Nursinah, A., Zaenal, Z., & Mustamin, R. (2024). Relationship between Workload and Nurses' Performance in the Implementation of Hospital Health Services in Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.242>
20. Wijaya, T dan Nurhadi. (2017). Studi eksplorasi perilaku konsumsi rokok: perspektif motif, merek, dan iklan rokok. Universitas Negeri Yogyakarta.